

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Rasio Pembayaran Dividen**

Bagi para pemegang saham atau investor dividen merupakan hasil atas investasi dan kepemilikan saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan, sedangkan bagi perusahaan dividen merupakan pengurangan sumber dana perusahaan untuk periode tahun berikutnya karena dividen ini merupakan pengeluaran yang harus dibayar oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham.

Menurut Prastowo (2014:104) Rasio ini mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Menurut Herlianto (2013:117), Dividend Payout Ratio adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan pendapatan bersih perusahaan (net income), pada tahun buku tersebut.

Menurut Linna Ismawati (2017), “Dividend payout ratio adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan penentuan jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada para investor”.

Menurut Sudana (2011:167):

“Dividend payout ratio yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.”

Menurut Murniati (2015):

“Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari dividend payout ratio. Oleh sebab itu, dividend payout ratio merupakan faktor pertimbangan bagi investor untuk menentukan lamanya investor akan menahan sahamnya

Menurut Martono dan Harjito (2010: 253) mengemukakan Rasio pembayaran dividen(DPR):

“Rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan”.

Menurut Martono dan Harjito (2010: 253), “rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan”. Pendapat lain mengenai DPR dikemukakan oleh Fahmi (2011:139) “Dividend payout ratio atau pembayaran dividen merupakan rasio yang membandingkan antara dividend per share dan earning per share”. Menurut Hanafi (2010:44) Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang

memperlihatkan bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

Menurut Jusriani (2013) menjelaskan Dividend Payout Ratio yaitu persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Dividend Payout Ratio dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase.

Dividen payout ratio adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Hardiyati dan Mahfud, 2012).

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya dividend payout ratio semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Indriyo dan Basri, 2012:232).

Dividend Payout Ratio(DPR) merupakan perbandingan antara Dividend per Share dengan Earning per Share. Jadi secara perspektif yang dilihat adalah

pertumbuhan Dividend per Share terhadap pertumbuhan Earning per Share (Nasution, 2015).

Dividend payout ratio (DPR) merupakan proporsi laba bersih yang dibagikan secara kas kepada pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, biasanya disajikan dalam bentuk presentase (Sitanggang 2012: 6).

Menurut I Made Sudana (2011:24) adalah sebagai berikut: “Dividend Payout Ratio (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Sedangkan Dividend Payout Ratio (DPR) menurut Agus Sartono (2010:491) adalah sebagai berikut: “Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen”.

Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Dividend payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013:65). Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya dividend payout ratio semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Indriyo dan Basri,

2012:232). Dividend payout ratio merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham (Suhadak dan Raden, 2015).

Menurut Agus Sartono, 2015:281 Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

#### Indikator Dividend Payout Ratio

Mohamad Samsul (2015:175) mengemukakan bahwa Dividend Payout Ratio sebagai berikut: “Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen tunai dengan terhadap laba persaham”. Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel Kebijakan Dividen (DPR) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Adapun rumus untuk menghitung:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{laba EPS}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Pembayaran Dividen adalah persentase laba bersih yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan laba ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi Rasio

Pembayaran dividen maka akan menguntungkan bagi para pemegang saham atau investor yang akan menanamkan sahamnya, tetapi akan memperlemah internal financial perusahaan karena laba ditahan menjadi kecil

### **2.1.2 Margin Laba bersih**

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Net Profit Margin (NPM) semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) sebagai berikut:

“Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Kasmir (2016:200) mengatakan “Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Menurut I Made sudana (2011:23) menyatakan bahwa:

“Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalian, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.”

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan tertentu (Hanafi, 2016: 81)

Menurut Harjito & Martono (2011:60):

“Net profit margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan”.

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan usaha tertentu. Jika Net Profit Margin semakin tinggi maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan kegiatan operasinya(Hani, 2015).

Menurut Sumarsan (2013:52) “menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini bisa di interpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaanaan pada periode tertentu. Net Profit Margin yang

tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, Net Profit Margin yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu”.

Pengertian Net Profit Margin menurut Sha (2015:280) yaitu “Net Profit Margin menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan”. Sedangkan menurut Alexandri dalam Kurnia (2012:5), “Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”. Sedangkan menurut Murhadi (2015:64), “Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya”.

Menurut Kasmir (2012:197) dalam penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) mengemukakan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Dalam penelitian Rescyana (2012) NPM yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat NPM perusahaan naik, dan sebaliknya investor



tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai NPM perusahaan rendah.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap 2010: 304). Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2012: 197). Menurut Hery (2015:235) dalam Egam dkk menyatakan Rasio Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Sedangkan menurut riyanto (2013:336) menyatakan bahwa Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan.

Menurut Sitanggang (2014:29) menyatakan bahwa net profit margin merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011 : 62) Margin Laba bersih merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik

operasi suatu perusahaan. Suatu margin laba bersih yang dikatakan “baik” akan sangat bergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Menurut Agus Sartono (2010:123), mendefinisikan Net Profit Margin (NPM) sebagai berikut : “Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”.

#### Indikator Margin Laba Bersih

Menurut Sujarweni (2017:114) Net Profit Margin Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan sehingga dapat dihitung dengan rumus:

Rumus untuk menghitung Margin Laba bersih (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Rasio ini menjelaskan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan menarik pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi,

kesejahteraan pemegang saham akan meningkat, Jadi Margin Laba Bersih adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. Margin laba bersih yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

### **2.1.3 Rasio Nilai perusahaan**

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio saham yang digunakan untuk mengetahui nilai pasar suatu saham diharga dari book value-nya (nilai riil suatu saham/kapasitas per lembar dari nilai saham).

Darmadji dan Fakhrudin (2012:157) mendefinisikan Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Perhitungan harga saham yang dipakai adalah harga saham pada penutupan periode tertentu. Harga saham yang dimaksud adalah nilai saham yang tertera di pasar sedangkan nilai buku adalah perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Menurut Tandelilin (2001:194) dalam (Yulawati & Asmirantho, 2015)

Rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Nurhayati, 2013)

Menurut Antara (2012) price to book value adalah perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan harga buku (book value). Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Price to book value juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Wardjono, 2010).

Menurut Darmadji (2009:141) dalam Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) PBV Merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) menjelaskan Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor.

Menurut Harmono (2014:144), pengertian price book value adalah sebagai berikut: “Price book value yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham”. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:138), price book value adalah sebagai berikut: “Price Book Value (PBV) merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya”.

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham,

2010: 151). Menurut Tandelilin (2010:323) hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

menurut Rivai, dkk (2013:163) Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham undervalued atau overvalued. Suatu saham disebut undervalued bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan. Sebaliknya dikatakan overvalued jika harga saham melebihi nilai buku

Menurut Ang (1997) dalam Novitasari (2013) Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Price to book value merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau bias disebut apakah harga saham tersebut overvalued atau undervalued (Meythi dan Mathilda. 2012).

Price to book value ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal

yang diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

**Zulbiadi Latief (2018)**, PBV adalah sebuah Rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan.

Menurut Kurniawati, dkk (2012) perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio price to book value di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio price to book value semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan

Dewi dan suaryana (2013) Apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaannya. Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa Price to Book Value yaitu rasio untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menjalankan usahanya yang akan berakibat pada nilai saham yang dihargai.

Indikator Price to Book Value, Rumus yang digunakan Price to Book Value”

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Dalam penelitian Putu dan Suaryana (2013) dan Asmirantho (2014) PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Price to Book Value (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat dikatakan bahwa price to book value yaitu perbandingan harga saham dengan nilai buku.

Berdasarkan uraian literatur diatas maka dapat ditarik kesimpulan dari Rasio nilai perusahaan (PBV) adalah rasio pasar (market ratio) dengan membandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja dari harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham

#### **2.1.4 Harga Saham**

Menurut (Irham, 2014:76) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Harga saham merupakan harga dari saham pada waktu tertentu karena adanya permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Harga suatu saham dapat terjadi kenaikan dan penurunan tergantung dengan faktor yang

mempengaruhinya. Harga saham dapat berubah secara cepat dalam beberapa menit maupun detik. Harga saham menjadi salah satu indikator yang menarik bagi investor dalam menginvestasikan dan membeli.

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) Harga saham adalah salah satu indikator pengelolaan perusahaan. keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga Saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik lagi bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:80) pengertian saham adalah : Saham ialah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada sebuah perusahaan. Saham berbentuk secarik kertas yang biasanya berisi nilai nominal, nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap para pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudi (2012:102) dalam penelitian Neneng Tita Amalya (2018) mengatakan bahwa: Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal itu dapat terjadi tergantung pada permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham.



Menurut Husnan (2013:29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Tandelilin (2010: 341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Jogiyanto dalam Mussalamah dan Isa (2015:190) harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada suatu saham yang biasanya ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa atau pasar modal pada waktu tertentu. Apabila saham terjadi penurunan secara terus menerus maka investor tidak akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat.

Jenis-jenis saham menurut Fahmi (2012:53) yaitu :

1. Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk

mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Menurut Widodoatmodjo (2012: 46), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut: a. Harga Nominal Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. b. Harga Perdana Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (Initial Public Offering). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat. c. Harga pasar Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder

dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (closing price) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

### Penilaian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), lembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

#### 1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga Nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

### 3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

##### 1. Penelitian Ozlen, S. (2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ozlen S (2014), menyatakan bahwa:

*The aim of this study is to identify the effect of selected microeconomic factors (Total Asset Turnover Ratio, Debt Ratio, Current Ratio, Price to Earnings Ratio, Net Profit Margin, and Book Value) on stock values between the second quarter of 2000 and the third quarter of 2012. This study is among the few researches which consider sector level performances of the stock values. The selected sectors for the analyses are electric, food, communication, paper, chemistry, metal-product, metal-main, stone, textile, commerce and transportation. The results indicate that Book value is highly significant positive impact on the stock prices of all the sectors.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor ekonomi mikro yang dipilih (Total Asset Turnover Ratio, Rasio Hutang, Rasio Lancar,

Rasio Harga terhadap Penghasilan, Margin Laba Bersih, dan Nilai Buku) terhadap nilai saham antara kuartal kedua tahun 2000 dan kuartal ketiga 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Buku berdampak positif sangat signifikan terhadap harga saham semua sektor.

## 2. Penelitian Abdullah Al Masum (2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Al Masum (2014), menyatakan bahwa:

*This paper empirically estimates excess stock market returns for all the thirty banks listed in Dhaka Stock Exchange for the period of 2007 to 2011. Attempts are made to examine, what kind of relationship exists between dividend policy and stock market returns of private commercial banks in Bangladesh, and to what degree the returns on stocks can be explained by their respective dividend policy for the same period of time. Panel data approach is used to explain the relationship between dividends and stock prices after controlling the variables like Earnings per Share, Return on Equity, Retention Ratio have positive relation with Stock Prices and significantly explain the variations in the market prices of shares, while the Dividend Yield and Profit after Tax has negative, insignificant relation with stock prices. Overall results of this study indicate that Dividend Policy has significant positive effect on Stock Prices.*

secara empiris penelitian ini memperkirakan pengembalian pasar saham berlebih untuk semua tiga puluh bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka untuk periode 2007 hingga 2011. Pendekatan data panel digunakan untuk menjelaskan

hubungan antara dividen dan harga saham setelah mengendalikan variabel-variabel seperti Laba per Saham, Pengembalian Modal, Rasio Retensi memiliki hubungan positif dengan Harga Saham dan secara signifikan menjelaskan variasi harga pasar saham, sedangkan Dividen Hasil dan Laba setelah Pajak memiliki hubungan negatif, tidak signifikan dengan harga saham. Hasil keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

### 3. Penelitian Edhi Asmirantho) dan Elif Yuliawati (2015)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 4. Penelitian Thio Lie Sha (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada

tahun 2010 - 2013. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan 72 data dengan 18 perusahaan terpilih per tahun. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan program komputer SPSS versi 21.0. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV secara bersama-sama telah mempengaruhi harga saham secara signifikan. Secara parsial, Kebijakan Dividen telah secara signifikan mempengaruhi harga saham, sedangkan Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham.

5. Penelitian I. Shittu, A. C. Ahmad and Z. Ishak (2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I. Shittu, A. C. Ahmad and Z. Ishak (2016) menyatakan bahwa:

*This study investigated the influence of price to book value and price to sales multiples and stock price of selected firms in Nigeria. The study utilized data from 100 randomly selected listed firms in the Nigerian Stock Exchange. The research covered the period of 2009 to 2013. A random effect estimation model was used to estimate the regression. The result reveals significant positive relationship between, price to book value, price to sales multiples and the stock price.*

Pada penelitian yang berjudul *The research utilized Random effect model in estimating the regression after the Pool ordinary least square (OLS) failed to satisfy the basic post estimation tests.* pengaruh harga terhadap nilai buku dan harga terhadap kelipatan penjualan dan harga saham perusahaan terpilih di Nigeria. Studi ini

menggunakan data dari 100 firma terdaftar yang dipilih secara acak di Nigerian Stock Exchange. Penelitian ini mencakup periode 2009 hingga 2013. Model estimasi efek acak digunakan untuk memperkirakan regresi. Hasilnya mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara, harga ke nilai buku, harga ke penjualan berlipat ganda dan harga saham. Implikasi dari hubungan positif antara variabel dependen dan independen menunjukkan bahwa,  $P/B$  (rasio nilai perusahaan), dan  $P/S$  (rasio harga penjualan), secara signifikan dan positif terkait dengan harga saham. Sementara implikasi untuk  $R^2$  rendah adalah bahwa, harga saham tidak hanya dijelaskan oleh  $P/B$  dan kelipatan  $P/S$  tetapi dengan campuran beberapa variabel.

6. Penelitian Ryan Perkasa Rimbani (2016)

Hasil Penelitian ini menguji pengaruh Return OnEquity (ROE), Earning Per Share (EPS), Nilai Nilai Untuk Buku (PBV), Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER), dan Nett Profit Margin (NPM), terhadap Harga Saham. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan Metode Efek Umum. Hasil penelitian ini menunjukkan ROE dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estat dan Properti; EPS, PBV, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Real Estat dan Perusahaan Properti

7. Putri Dinda Erika, Ronny Malavia Mardani Budi Wahono (2016)

Hasil penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di



perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, variabel Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

8. Penelitian Sekar Salma Salsabila (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

9. Penelitian Mohammad Razzaq Awali, Supriadi, Nurdiana Fitri Isnaini (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan dividen, profitabilitas dan price to book value terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indoneisa tahun 2014-2017. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan variabel bebas Dividen, NPM, ROE dan PBV serta menggunakan variabel terikat yaitu harga saham. Hasil penelitian ini

menjelaskan secara simultan Dividen, NPM, ROE dan PBV berpengaruh secara serentak terhadap harga saham. Secara parsial Dividen dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

10. Penelitian Ainul Mardhiyah Budi Wahono AgusSalim (2019)

Hasil penelitian ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial terhadap harga saham. Variabel penelitian ini digunakan: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Margin Laba Bersih (NPM), Return On Equity (ROE). Berdasarkan kriteria tersebut dapat diperoleh 19 perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Return On Equity (ROE) secara parsial mempengaruhi Harga Saham, kecuali Net Profit Margin (NPM) tidak parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Kebijakan Dividen Mempengaruhi Dominan terhadap Harga Saham.

11. Penelitian Iyuslina Haloho Iman Kristiani Tafonao (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah margin laba bersih, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur pada 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda melalui SPSS versi 23.0. dalam penelitian ini

pengaruhnya hanya variabel margin laba bersih yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, tahun Dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ozlen, S. (2014)  The effect of company fundamentals on stock values	Total Asset Turnover Ratio, Debt Ratio, Current Ratio, Price to Earnings Ratio, Net Profit Margin, and Book Value on stock values. Methodolog, SPSS 18 is used for Non-Linear and Multivariate regression. Non-linear Regression method is preferred in the first step of this study to investigate the role of company own specific factors on stock price movements.	The results indicate that Book value is highly significant positive impact on the stock prices of all the sectors.	- Net Profit Margin,  -Book Value  - stock price	- Total Asset Turnover Ratio  -Debt Ratio  -Current Ratio  -Price to Earnings Ratio  -between the second quarter of 2000 and the third quarter of 2012.
No	Nama Peneliti, tahun Dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Abdullah Al Masum (2014)  Dividend policy and its impact on stock price–A study on commercial banks listed in Dhaka stock exchange	dividends and stock prices after controlling the variables like Earnings per Share, Return on Equity, Retention Ratio have positive relation with Stock Prices.	Panel data approach is used to explain the relationship between dividends and stock prices after controlling the variables like Earnings per Share, Return on Equity, Retention Ratio have positive relation with Stock Prices and significantly explain the variations in the market prices of	-dividen  -Stock price	-Capital Structure  -Company Size  - A study on commercial

		The impact of dividend policy on company performance of banking industry is tested by panel data methodology	shares, while the Dividend Yield and Profit after Tax has negative, insignificant relation with stock prices. Overall results of this study indicate that Dividend Policy has significant positive effect on Stock Prices.		banks listed in Dhaka
3.	Edhi Asmirantho) dan Elif Yuliawati (2015) Pengaruh Dividen PerShare(Dps),Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der),Net Profit Margin (Npm) Dan ReturnOnAsset (Roa)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei	DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA terhadap harga saham.  Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan	Penelitian ini menguji pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Pengaruh secara simultan.	-Dividen Payout Ratio (Dpr)  -PriceTo Book Value (Pbv)  -Net profit margin  - Harga Saham	- Dividen Per Share (Dps)  -Debt To Equity Ratio (Der)  -Return OnAsset (Roa)  -sub sektor manufaktur
No	Nama Peneliti, tahun Dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Thio Lie Sha (2015) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013	Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV terhadap harga saham.  Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan program	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak	-Kebijakan Dividen Net profit margin  -Price To Book Value  -Harga Saham	- Likuiditas- Return On Equity  -sub sektor manufaktur  -Tahun periode

		komputer SPSS versi 21.0.	berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		
5.	I. Shittu, A. C. Ahmad and Z. Ishak (2016)  Price to Book Value, Price to Sales Multiples and Stock Price; Evidence from Nigerian Listed Firms	price to book value, price to sales multiples and the stock price.  The research utilized Random effect model in estimating the regression after the Pool ordinary least square (OLS) failed to satisfy the basic post estimation tests.	The result reveals significant positive relationship between, price to book value, price to sales multiples and the stock price. The implication of the positive relationship between the dependent and the independent variables implies that, P/B, and P/S, are significantly and positively associated to stock price. While the implication for low R <sup>2</sup> is that, stock prices are not explained only by P/B and P/S multiples but by mixture of several variables	- Price to Book Value  - Stock Price;	- Price to Sales Multiples  - from Nigerian Listed Firms
6.	Ryan Perkasa Rimbani I (2016) Analisis Pengaruh Roe, Eps, Pbv, Der, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada	EPS, PBV, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis	EPS, PBV, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Real Estat dan Perusahaan Properti.	- Pbv - Npm - Harga Saham	- Roe - Eps - Der - sub sektor real estate dan property
No	Nama Peneliti, tahun  Dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 - 2013	regresi data panel dengan Metode Efek Umum			periode 2011-2013
7.	Putri Dinda Erika, Ronny Malavia Mardani Budi Wahono (2016)  Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga	Current Ratio, Net Profit Margin Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, variabel Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan	Net Profit Margin - Harga Saham	- Current Ratio  - Kebijakan Dividen

	Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	metode yang digunakan adalah regresi linier berganda	terhadap Harga Saham. Sedangkan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.		- Sub Sektor Makanan Dan Minuman -Periode 2016-2018)
8.	Sekar Salma Salsabila (2017) Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan 57 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.	-Net Profit Margin (Npm) -Harga Saham	- Current Ratio (Cr) - Return On Equity (Roe) - Debt To Equity Ratio (Der) -Perusahaan Lq 45 -Periode 2013-2015)
No	Nama Peneliti, tahun Dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	MohammadRazzaq Awali,Supriadi, Nurdiana Fitri Isnaini (2018) Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Price To Book Value Terhadap Harga Saham. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi	penelitian ini menjelaskan secara simultan Dividen, NPM, ROE dan PBV berpengaruh secara serentak terhadap harga saham. Secara parsial Dividen dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM dan ROE tidak berpengaruh	-Kebijakan Dividen PriceToBook Value - Saham	- ROE -Perusahaan Manufaktur -periode tahun 2014-2017

		data panel dengan Metode Efek Umum	secara signifikan terhadap harga saham.		
10.	Ainul Mardhiyah,Budi Wahono dan AgusSalim (2019)  Pengaruh Ukuran Perusahaan,Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen,Net Profit Margin Dan Return On Equity Dan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2012-2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan,Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen,Net Profit Margin Dan Return On Equity Dan Terhadap Harga Saham.Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori “Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda	hasil penelitian ini Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Return On Equity (ROE) secara parsial mempengaruhi Harga Saham, kecuali Net Profit Margin (NPM) tidak parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Kebijakan Dividen Mempengaruhi Dominan terhadap Harga Saham.	Kebijakan Dividen,  Net Profit Margin -Harga Saham	Ukuran Perusahaan  -Kebijakan Hutang  - Return On Equity  -perusahaan Lq-45  -Tahun 2012-2015
11.	Iyuslina Haloho dan Iman Kristiani Tafonao (2019)Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda melalui SPSS versi 23.0.	Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah net profit margin,likuiditas,dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur pada 2013-2017.	-Net Profit Margin  -Harga Saham	-Likuiditas ,PertumbuhanPenjualan  -Perusahaan Manufaktur  -Periode 2013-2017

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan sekarang ini harus bersaing demi mempertahankan bisnisnya, dengan semakin banyaknya pesaing-pesaing tentu perusahaan akan saling berlomba untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya untuk perusahaannya. Dengan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa menambah perluasan bisnisnya, membagikan dividen kepada pemegang saham dan membayar kewajiban. Perusahaan

yang mempunyai keuntungan besar juga bisa menambah daya tarik dari investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Mencerminkan bagus tidaknya perusahaan, dengan menggunakan indikator Rasio Nilai Perusahaan, perusahaan bisa dinilai melalui harga saham terhadap nilai bukunya, semakin tinggi rasio price to Book Value maka menandakan bahwa perusahaan tersebut baik dalam pengelolaannya karna tinggi tidaknya rasio tersebut dipengaruhi juga oleh faktor internal dari perusahaan. dengan adanya nilai saham yang tinggi maka akan memberikan nilai kepada para pemegang saham saat pembagian deviden, sehingga para investor akan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu Margin laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Karena, perusahaan yang mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi akan membuat para investor berdatangan. Hal tersebut menarik minat dari penanam modal untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan laba atau pendapatan perusahaan yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham agar modal yang didapat bisa mengoperasikan perusahaan dengan baik. berpikir ulang untuk membeli saham atau menginvestasikan uangnya sehingga harga saham akan terpengaruh. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Rasio Pembayaran Dividen (DPR), Margin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Nilai perusahaan (PBV).



### **2.2.1 Hubungan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian yang dilakukan Wijaya dan Suarjaya (2017) menyatakan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang lainnya yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016) menyatakan bahwa dividend payout ratio memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Pramita Riza Oktaviani (2017) dividend payout ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.2 Hubungan Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darnita, Elis. (2014) menemukan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Diah Prameswari (2014) yang mendapat hasil bahwa NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Siti Sholihah (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.3 Hubungan Rasio Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham**

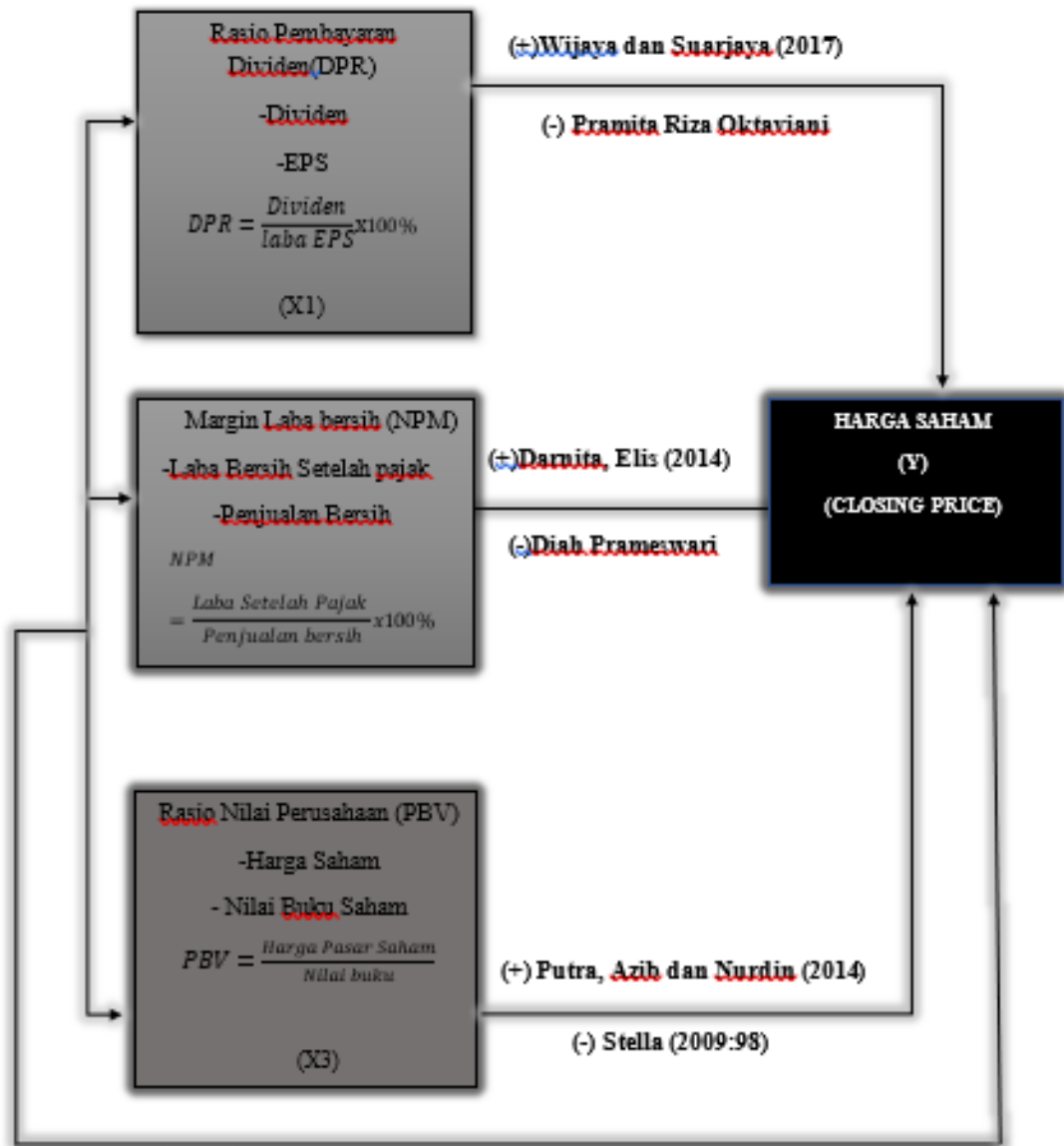
Price Book Value (PBV) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), Putra, Azib dan Nurdin (2014) dalam penelitiannya menunjukkan variabel PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Stella (2009:98) Price to Book Value (PBV) penelitian ini menemukan bahwa Price to Book Value (PBV) negatif dan signifikan terhadap harga saham.

## **2.2.4 Hubungan Rasio Pembayaran Dividen, Margin Laba Bersih Rasio Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Yang dilakukan oleh investor menganalisa saham memerlukan sebuah informasi, salah satu informasi yang tersedia yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diterima oleh investor baru akan berguna setelah dilakukan analisa. Analisa terhadap laporan keuangan memiliki ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan, dimana yang digunakan investor diantaranya dengan menganalisa Rasio Pembayaran Dividen, Margin Laba Bersih dan Rasio Nilai Perusahaan.

Rasio Pembayaran Dividen, Margin Laba Bersih dan Rasio Nilai Perusahaan akan berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham. Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dan selanjutnya NPM yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi. Dan apabila Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Edhi Asmirantho) dan Elif Yulawati (2015) Pengaruh Dividen PerShare(Dps),Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der),Net Profit Margin (Npm) Dan ReturnOnAsset (Roa)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Pembayaran Dividen, Margin Laba Bersih Rasio Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham



Edhi Asmirantha dan Elif Yuliatwati (2015)

Gambar 2. 1  
 Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis adalah: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan fenomena, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan paradigma penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sementara bahwa:

H<sub>1</sub>: Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

H<sub>2</sub>: Margin Laba bersih berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

H<sub>3</sub>: Rasio Nilai Perusahaan Berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

H<sub>4</sub>: Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen(DPR), Margin Laba Bersih, Rasio Nilai Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019